

ABSTRAK

Persalinan merupakan serangkaian kejadian yang berakhir dengan pengeluaran bayi yang cukup bulan atau hampir cukup bulan, disusul dengan pengeluaran plasenta dan selaput janin dari tubuh ibu. Kekuatan yang digunakan untuk mendorong anak keluar adalah harus dengan tenaga meneran (mengejan). Tenaga meneran (mengejan) dapat dipengaruhi oleh posisi dan perilaku ibu selama kala dua persalinan. Dimana pendidikan adalah salah satu faktor yang mempengaruhi terbentuknya perilaku.

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis hubungan antara tingkat pendidikan dengan perilaku meneran ibu bersalin kala II.

Desain penelitian ini adalah analitik observasional dengan pendekatan *cross sectional* yang dilaksanakan di BPS Hj. Sri Djoko Sidoarjo pada bulan Mei sampai dengan Juni 2006. Populasi pada penelitian ini yaitu seluruh ibu bersalin kala dua dengan besar sampel 33 responden. Pemilihan sampel menggunakan Probability Sampling tipe *Simple Random Sampling* dengan menggunakan instrumen berupa lembar tabulasi, yang diuji dengan uji *Chi-Square*. Hasil penelitian menunjukkan bahwa χ^2 hitung 6,60 > χ^2 Tabel (5,99) sehingga H_1 diterima berarti ada hubungan antara tingkat pendidikan dengan perilaku meneran ibu bersalin kala II.

Dari penelitian dapat disimpulkan bahwa semakin tinggi tingkat pendidikan maka makin sulit bagi ibu bersalin untuk berperilaku meneran yang benar. Untuk itu disarankan bagi petugas kesehatan untuk lebih meningkatkan pemberian penyuluhan dan pengetahuan pada ibu bersalin kala II, bagi ibu hamil untuk menumbuhkan kesadaran tentang pentingnya mengetahui perilaku meneran yang benar.

Kata kunci : Tingkat pendidikan, perilaku meneran.